

**PENGARUH KUALITAS BENIH JAGUNG HIBRIDA SUMO TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG (STUDI PADA
MASYARAKAT MUSLIM DI KECAMATAN AWANGPONE)**
**THE EFFECT OF SUMO HYBRID CORN SEED QUALITY ON INCREASING
THE INCOME OF CORN FARMERS (STUDY ON MUSLIM
COMMUNITIES IN AWANGPONE DISTRICT)**

NURLINDA BETTARE

Institut Agama Islam Negeri Bone
nurlindabettare2019@gmail.com

Muhammad Abdibuhasyim

Institut Agama Islam Negeri Bone
abdibuhasyimmuhammad@gmail.com

Abstrak

Usaha tani jagung berkembang pesat dan mendapat beragam respon dari petani. Komoditas ini perlu di pacu perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai pengaruh kualitas benih jagung hibrida sumo terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Kecamatan Awangpone. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan cara observasi atau pengamatan terlebih dahulu kemudian memberikan angket berupa pertanyaan kepada 50 sampel yang sesuai dengan data yang dibutuhkan kemudian hasil data penelitian dianalisis dan dideskripsikan untuk melihat lebih jauh mengenai pengaruh kualitas benih jagung hibrida sumo terhadap peningkatan pendapatan petani jagung. Adapun hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh kualitas benih jagung hibrida sumo yang signifikan dan positif terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Kecamatan Awangpone. Dengan memiliki tingkat pemahaman mengenai kualitas benih jagung hibrida sumo yang baik, para petani akan mampu meningkatkan pendapatannya. Mampu membedakan kualitas benih yang akan di gunakan. Kualitas benih jagung hibrida sumo mempengaruhi pendapatan petani jagung dan akan meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Awangpone sebesar 68% dan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *kualitas benih jagung hibrida sumo, pendapatan, petani musi*

Abstract

Corn farming is growing rapidly and getting various responses from farmers. This commodity needs to be accelerated in its development to meet the ever-increasing demand. In this case the researcher intends to examine the effect of the quality of the sumo hybrid corn seeds on increasing the income of corn farmers in Awangpone District. The approach in this study used a quantitative approach with the type of field research by observing or observing first then giving a questionnaire in the form of questions to 50 samples according to the data needed then the results of the research data were analyzed and described to see further about the influence of the quality of the sumo hybrid corn seeds to increase the income of corn farmers. The results of the study showed that there was a significant and positive effect of the quality of hybrid sumo corn seeds on increasing the income of corn farmers in Awangpone District. By having a good level of understanding about the quality of hybrid sumo corn seeds, farmers will be able to increase their income. Be able to distinguish the quality of the seeds that will be used. The quality of the sumo hybrid corn seeds affects the income of corn farmers and will increase the welfare of farmers in Awangpone District by 68% and the remaining 32% is influenced by other variables outside the research model.

Keywords: *quality of sumo hybrid corn seeds, income, Muslim farmers*

PENDAHULUAN

Usaha yang sedang menarik perhatian petani saat ini khususnya di Kecamatan Awangpone adalah padi dan jagung, banyak yang sukses sampai saat ini karena bertani jagung, alasan yang menjadi faktor yaitu tingginya harga jagung dan kualitas benih yang semakin baik sehingga banyak petani jagung mengalami peningkatan. Tanaman jagung menjadi tanaman pangan kedua yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat setelah padi. Jagung merupakan tanaman yang banyak mengandung karbohidrat dan protein yang tinggi. Selain dijadikan bahan pangan, jagung juga merupakan bahan baku pakan ternak dan industri. Kebutuhan akan jagung tiap tahunnya terus meningkat baik untuk konsumsi, pakan ternak, atau bahan industri pangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, produksi jagung nasional beberapa tahun ini mengalami peningkatan.

Volume produksi jagung di Indonesia dalam lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan hingga mencapai 30,1 Juta ton, kondisi ini terjadi pada

akhir tahun 2018. Peningkatan produksi jagung tersebut rata-rata 12,49 % pertahun dengan penambahan luas lahan panen sebanyak 11 % dan peningkatan produktivitas sebesar 1,42 %. Produksi yang meningkat tersebut dapat menurunkan jumlah impor jagung di Indonesia dari 3,3 Juta ton hingga mencapai 477 ribu ton (Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian, 2019). Sasaran atau target produksi dari pemerintah terus meningkat yang membuktikan bahwa kebutuhan jagung juga terus meningkat.

Ditjen tanaman pangan melaporkan bahwa produksi jagung nasional dari pemerintah pada tahun 200 harus mencapai 33.957.216 ton. Upaya peningkatan produksi jagung dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti luas wilayah yang berpotensi, penggunaan benih varietas unggul, pemupukan, ketersediaan teknologi, dan kondisi pasar yang masih terbuka terhadap permintaan jagung didalam negeri, serta pengaturan jarak tanam yang baik. Selain itu, modal dan kinerja petani perlu diperhatikan guna membantu meningkatkan produksi dan pengembangan pertanian jagung.

Produksi jagung akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Keterbatasan faktor produksi sebagai input pertanian jagung seperti luas lahan, harga jagung, dan biaya input juga mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu, dalam budidaya jagung terdapat beberapa indikator seperti faktor umur, pendidikan, dan lama menekuni usaha tani yang juga berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Indonesia. Pendidikan yang dimiliki oleh petani di pedesaan merupakan pengetahuan atau pengalaman para petani yang dapat diperoleh melalui pelatihan, mengikuti kegiatan sosialisasi atau penyuluhan mengenai budidaya pertanian jagung ataupun tanaman lainnya.

Usaha pertanian diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama, tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Tanah serta alam sekitarnya dan

tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Pengelolaan jagung dewasa ini semakin membaik, petani mulai memperhitungkan manfaat dan keuntungan produksi, maka secara tidak langsung telah menerapkan ekonomi produksi pertanian karena nilai produksi sudah diperhatikan. mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain suatu kombinasi input dapat menciptakan sejumlah produksi dengan cara yang lebih efisien.

Kebaruan dari penelitian ini dari penelitian yang dilakukan dari beberapa sebelumnya seperti Jenny Permasih, Sudarma Widjaya, Umi Kalsum. Yaitu terletak pada fokus masalah dimana pada penelitian ini lebih fokus kepada pengaruh benih jagung hibrida sumo terhadap peningkatan pendapatan petani jagung. Dan peneliti tertarik mengangkat penelitian ini karena di kecamatan Awangpone yang mendominasi saat ini yaitu petani jagung dan semenjak ada jagung peneliti melihat banyak masyarakat di Kecamatan Awangpone yang mengalami peningkatan pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi

dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg) FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel (Rp)

Pendapatan yang dimiliki oleh petani jagung dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk.³⁷ Pendapatan masyarakat adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Pendapatan masyarakat (TR) atau Y adalah perkalian antara harga (P) dengan jumlah permintaan barang yang diperoleh (Qd). Biaya masyarakat biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel

(*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

Sedangkan Mankiw, mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru.

Tanaman Jagung

Tanaman jagung (*Zea mays L*) merupakan tanaman rumput-rumputan dan berbiji tunggal (*monokotil*). Jagung merupakan tanaman rumput kuat, sedikit berumpun dengan batang kasar dan tingginya berkisar 0,5-3 m. Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan musiman umur kurang lebih 3 bulan. Jagung merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mengandung sumber hidrat arang yang dapat digunakan untuk menggantikan (*mensubstitusi*) beras sebab:

- a. Jagung memiliki kalori yang hampir sama dengan kalori yang terkandung pada padi.
- b. Kandungan protein di dalam biji jagung sama dengan biji padi, sehingga jagung dapat pula menyumbangkan sebagian kebutuhan protein yang diperlukan manusia. Kandungan karbohidratnya pun mendekati karbohidrat pada padi, berarti jagung juga memiliki nilai gizi yang mendekati nilai gizi padi.

- c. Jagung dapat tumbuh pada berbagai macam tanah, bahkan pada kondisi tanah yang agak kering pun jagung masih dapat ditanam. Di daerah-daerah tertentu jagung digunakan sebagai makanan pokok, karena jagung mudah diperoleh.

Kualitas Benih

Kualitas benih mencakup pengertian sebagai berikut:

1. Kualitas genetik

Kualitas genetik merupakan penampilan benih murni dari spesies atau varietas yang menunjukkan identitas genetik dari tanaman induknya, mulai dari benih penjenis, benih dasar, benih pokok sampai benih sebar.

2. Kualitas fisiologik

Kualitas fisiologik menampilkan kemampuan daya hidup atau viabilitas benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih. Bermula dari kemampuan daya hidup awal yang maksimum saat masak fisiologis dan tercermin pula pada daya simpannya selama periode tertentu, serta bebas dari kontaminasi hama dan penyakit benih.

3. Kualitas fisik

Kualitas fisik merupakan penampilan benih secara prima bila dilihat secara fisik, antara lain ukuran yang homogen, bernas, bersih dari campuran benih lain, biji gulma dan dari berbagai kontaminan lainnya, kemasan yang menarik.

Harga Jual

Menurut Gregory Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merk. Harga adalah

satusatunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Hargadalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran, tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat, pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

METODE PENELITIAN

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang informasi dan data yang di sajikan berupa angka, yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data.

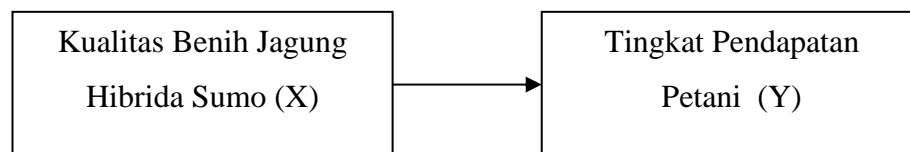
Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa pengukuran/angka bukan berupa kata-kata. Penelitian kuantitatif bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Awangpone dengan alasan sebagai berikut:

- a. Karena di Kecamatan Awangpone yang mendominasi sekarang ini adalah petani komoditas jagung sehingga peneliti tertatik meneliti dengan judul Pengaruh benih jagung hibrida sumo terhadap peningkatan Pendapatan Petani jagung di Kecamatan Awangpone.
- b. Karena di tempat tersebut belum ada yang pernah menjadikan tempat sebagai tempat penelitian, khususnya dengan judul pengaruh benih jagung hibrida sumo terhadap peningkatan pendapatan petani jagung.
- c. Lokasi tersebut merupakan sekitaran tempat tinggal peneliti jadi lebih mudah untuk berbaur dengan masyarakat setempat disamping itu untuk memperoleh data akan lebih mudah, hal tersebut menjadi pertimbangan

dalam penelitian ini. Di bawah ini akan disajikan kerangka pikir penelitian. Untuk memudahkan pemahaman tentang pengaruh benih jagung hibrida sumo terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Kecamatan Awangpone, maka dapat di gambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1.1



Gambar 1.1 benih jagung hibrida sumo (X) merupakan variabel independen dimana variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen, sedangkan tingkat pendapatan (Y) merupakan variabel dependen dimana variabel yang di pengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian dan Hasil Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji terhadap instrumen-instrumen penelitian. Apakah telah memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas. Berikut ini hasil uji instrumen pada penelitian ini:

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen atau angket penelitian ini dapat dinyatakan valid atau tidak. Syarat dikatakannya valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan data uji coba yang telah diperoleh bahwa 50 responden atau sampel telah mengisi kuesioner penelitian ini. r hitung dari 50 data yaitu sebesar 0,2790. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a). Kualitas Benih Jagung Hibrida Sumo (X)

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Kualitas Benih Jagung Hibrida Sumo (X)

Butir Pertanyaan	r Tabel (5%)	r Hitung	Keterangan
1	0.2790	0,691	Valid
2	0.2790	0,567	Valid
3	0.2790	0,597	Valid
4	0.2790	0,296	Valid
5	0.2790	0,694	Valid
6	0.2790	0,575	Valid
7	0.2790	0,560	Valid
8	0.2790	0,589	Valid
9	0.2790	0,437	Valid
10	0.2790	0,535	Valid
11	0.2790	0,457	Valid
12	0.2790	0,699	Valid
13	0.2790	0,588	Valid
14	0.2790	0,695	Valid
15	0.2790	0,530	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua instrumen variabel (X) atau variabel kualitas benih jagung hibrida sumo mempunyai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kualitas benih jagung hibrida sumo valid dan dapat digunakan untuk data penelitian.

b) Tingkat Pendapatan Petani (Y)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel Tingkat Pendapatan Petani (Y)

Butir Pertanyaan	r Tabel (5%)	r Hitung	Keterangan
1	0.2790	0,698	Valid
2	0.2790	0,682	Valid
3	0.2790	0,785	Valid
4	0.2790	0,725	Valid
5	0.2790	0,645	Valid
6	0.2790	0,337	Valid
7	0.2790	0,604	Valid
8	0.2790	0,662	Valid
9	0.2790	0,380	Valid
10	0.2790	0,757	Valid
11	0.2790	0,721	Valid
12	0.2790	0,615	Valid
13	0.2790	0,546	Valid
14	0.2790	0,711	Valid
15	0.2790	0,512	Valid
16	0.2790	0,366	Valid
17	0.2790	0,362	Valid
18	0.2790	0,370	Valid
19	0.2790	0,750	Valid
20	0.2790	0,703	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua instrumen variabel (Y) atau variabel tingkat pendapatan petani mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tingkat pendapatan petani dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk data penelitian.

2) Uji Reabilitas Instrumen

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsekuensi etimasi dapat diandalkan atau dipercaya, suatu kuesioner dapat diandalkan atau dapat dipercaya jika nilai cronbach alpha di atas

0,60. Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa ada 35 pertanyaan atau kuesioner yang telah diisi oleh setiap responden. Maka hasil uji reabilitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas

Jumlah pertanyaan	Variabel	Batas Reabilitas	Cronbach Alpha	Peterangan
15	Kualitas Benih Jagung Hibrida Sumo	0,60	0,852	Realiabel
20	Tingkat Pendapatan Petani	0,60	0,910	Realiabel

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel di atas bahwa nilai cronbach alpha pada setiap variabel lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kedua variabel tersebut dinyatakan bersifat reliabel atau handal.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila jika nilai signifikan $> 0,05$ dengan menggunakan uji statistik kolmogrov-smirnov *Test*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		nstandardized Residual
		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,13211169
Most Extreme	Absolute	,120
	Positive	,113
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c
<p><i>a. Test distribution is Normal.</i> <i>b. Calculated from data.</i> <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> <i>d. This Is a lower bound of the true significance.</i></p>		

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan dari hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov Test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *test statistic* dan nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil uji normalitas menggunakan metode. *kolmogrov-Smirnov Test* dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Syarat data dapat dikatakan linear jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan

antara Variabel X dengan Y adalah linear dan sebaliknya jika nilai *Sig. Deviation from linearity* < 0,05 maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear atau tidak ada hubungan. Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum	Df	Mean	F	Sig.
			Of		Square		
			Squares				
MK * LK	Between Groups	Combi ned)	2008,437	14	143,460	319	,000
		Linear ity	1775,377	1	1775,377	02,949	,000
		Deviti on from Linear ity	233,060	13	17,928	040	,439
	Within Groups		603,583	35	17,245		
	Total		2612,020	49			

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diketahui bahwa nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,439 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kualitas benih jagung hibrida sumo (X) dengan tingkat pendapatan petani (Y).

A. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan

antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun syarat pengambilan keputusannya adalah: jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel kualitas benih jagung hibrida sumo (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan petani (Y) dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel kualitas benih jagung hibrida sumo (X) tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan petani (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1775,377	1	1775,377	101,857	,000 ^b
	Residual	836,643	48	17,430		
	Total	2612,020	49			
a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan Petani b. Predictors (constant) Kualitas Benih Jagung Hibrida Sumo						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel di atas bahwa nilai F hitung = 101,857 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel kualitas benih jagung hibrida sumo (X) terhadap variabel tingkat pendapatan petani jagung (Y).

2). Koefisien Determinan (R^2)

Uji ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan baik dari model regresi yang dipakai dalam memprediksi sebuah

variabel yang dependen. Penjelasan variabel terikat tergantung pada tingginya koefisien determinasi karena koefisien determinasi yang semakin tinggi maka kemampuan dari variabel bebas dalam memberikan penjelasan akan semakin baik pula. Nilai dari koefisien determinasi ialah diantara 0 & 1. Jika R^2 nilainya kecil itu artinya kemampuan dari variabel bebas sangat terbatas dalam memberikan penjelasan pada variabel terikat. Namun jika nilai dari R^2 itu menghampiri nilai 1 itu artinya variabel bebas menunjukkan informasi yang hampir menyeluruh dari informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinan (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,680	,673	4,17493
<i>a. Predictors: (Constant), lk</i> <i>b. Dependent Variable: mk</i>				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan (R^2) pada tabel di atas bahwa nilai koefisien determinasi terdapat nilai *R Square* sebesar 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen atau variabel kualitas benih jagung hibrida sumo dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel tingkat pendapatan petani jagung adalah sebesar 68% dan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain di luar

model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh kualitas benih jagung hibrida sumo yang signifikan dan positif terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Kecamatan Awangpone. Dengan memiliki tingkat pemahaman mengenai kualitas benih jagung hibrida sumo yang baik, para petani akan mampu meningkatkan pendapatannya. Dan mampu membedakan kualitas benih yang akan di gunakan.
2. Kualitas benih jagung hibrida sumo mempengaruhi pendapatan petani jagung dan akan meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Awangpone sebesar 68% dan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Artinya tingkat kualitas benih jagung hibrida sumo di Kecamatan Awangpone sudah sangat besar dan perlu di tingkatkan supaya dapat menata pendapatan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrias Cesas Julio, Diana Alvarado, and Manuel Calderón, 'Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan', 2019, h. 1–2.
- Antonio Muhammad Syafi'i, Bank Syari'ah : Teori dan produk (Jakarta : Gema Insani press) h. 204.
- Aprilia Mia, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)" (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) h.21. <<http://repository.radeninta.ac.id>>
- Mei Trisna Nana, 'Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Jagung Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung (Zea Mays L) Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo', *Agrium*, 21.1 (2017), h.63.< <http://jurnal.umsu.ac.id>>

Megawati “Analisis Elastisitas Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Tadang Palie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone” skripsi , tahun 2018 h.6-7.
<<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>>

Nurhalidah “ Uji Kualitas Fisik Benih Jagung (Zea mays L) di Desa Presak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat” Skripsi, tahun 2021 h.6.
<<http://repository.ummat.ac.id>>

Soekartawi, Analisis Usahatani (Jakarta: Universitas Indonesia), h.54.